

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Unsafe action adalah suatu perilaku membahayakan atau tidak aman yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian cedera hingga kematian.^{i,ii} Berdasarkan data kecelakaan pada ILO tahun 2012 tercatat 2 juta kasus kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja setiap tahunnya. Tahun 2013 setiap 15 detik, 1 pekerja di dunia meninggal dikarenakan kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja.ⁱⁱⁱ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kasus kecelakaan akibat kerja dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan yaitu sebanyak 35.917 kasus, sedangkan tahun 2014 turun menjadi 24.910 kasus kecelakaan kerja.^{iv} Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan pada tahun 2015 mencatat terjadi kasus kecelakaan kerja sejumlah 105.182 kasus yang mengakibatkan kematian sebanyak 2.375 dari total jumlah kecelakaan kerja.^v

Provinsi Jawa Tengah pada data Pusdatinaker tahun 2014 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 3.080 kasus dengan jumlah korban 3.107 jiwa dan PAK sebanyak 12 kasus.^{vi} Pada tahun 2015 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 7.886 kasus kecelakaan kerja terjadi dalam kurun waktu satu tahun.^{vii} Salah satu pemicu kecelakaan kerja adalah tindakan tidak aman atau *unsafe action*. Tindakan tidak aman (*unsafe action*) menjadi salah satu fokus utama dalam kecelakaan kerja.^{viii}

Menurut Teori domino menyebutkan penyebab kecelakaan terbesar disebabkan oleh faktor tindakan tidak aman (*unsafe action*), selanjutnya kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan sisanya disebabkan oleh faktor yang tidak diduga.^{ix} Dari hasil penelitian di CV Bara Mitra Kencana (BMK) Kota Sawahlunto, terdapat hubungan yang signifikan antara *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja pada pekerja tambang batu bara bawah tanah. Penyebab terjadinya tindakan tidak aman (*unsafe action*) dikarenakan faktor karakteristik diantaranya (persepsi, pengalaman kecelakaan kerja, dan stress kerja) dan faktor manajemen berupa (*reward and punishment, shift kerja* serta pengawasan).^x

Penyebab tindakan tidak aman (*unsafe action*) dari faktor karakteristik diantaranya persepsi. Persepsi merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perilaku. Kemampuan individu merespon stimulus yang menyebabkan persepsi antara individu berbeda.^{xi} Persepsi yang positif dan pemahaman yang tepat terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja merupakan unsur penentu kemajuan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja.^{xii} Pekerja cenderung melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan berakibat kecelakaan kerja apabila tingkat persepsi pekerja terhadap adanya bahaya / resiko di tempat kerja yang rendah.¹² Dari hasil penelitian di PT. Semen Tonasa dan PT. EGS Indonesia disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor persepsi dengan perilaku tidak aman.^{11,xiii}

Pengalaman kecelakaan kerja merupakan salah satu penyebab tindakan tidak aman. Kecenderungan perilaku lebih berhati-hati dan lebih taat terhadap peraturan di tempat kerja dilakukan pada pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja cenderung untuk meremehkan peraturan dan keselamatan kerja. Hasil di PT. Barata (PERSERO) Unit Usaha Mandiri Tegal menunjukkan bahwa pengalaman kecelakaan berhubungan dengan tindakan tidak aman.^{xiv}

Salah satu faktor penyebab utama seseorang melakukan perilaku tidak aman yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja adalah stress dan kelelahan.^{xv} Stress kerja dapat menimbulkan berbagai konsekuensi pada pekerja. Baik secara fisiologis, psikologis dan perilaku. Stres yang dialami secara terus-menerus dan tidak terkendali dapat menyebabkan terjadinya burnout yaitu kombinasi kelelahan secara fisik, psikis dan emosi.^{xvi} Penyebab seseorang mengalami kelelahan karena kebutuhan stress akibat kerja sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.^{xvii} Dari hasil penelitian di PT. Sango Ceramics Indonesia, Semarang dan Hotel di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan menyatakan ada hubungan antara stress kerja dengan tindakan tidak aman.^{16,17}

Sedangkan penyebab tindakan tidak aman (*unsafe action*) dari faktor manajemen, diantaranya *reward and punishment*. *Reward* dapat mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan setiap individu dengan perasaan senang, bahagia yang biasanya akan berdampak individu tersebut melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang.^{xviii} *Punishment* diberikan kepada pekerja yang melanggar peraturan dan prosedur keselamatan kerja.

Dengan adanya sanksi diharapkan pekerja dapat lebih mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman menekan atau melemahkan perilaku atau tindakan tidak aman dan sebagai kontrol terhadap lingkungan kerja sehingga pekerja terlindungi dari insiden. Dari sebuah penelitian di PT. Indofood Sukses Makmur, Jakarta menyatakan adanya hubungan *reward and punishment* terhadap tindakan tidak aman.^{xix}

Shift kerja merupakan salah satu penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan manusia adalah dikarenakan kelelahan yang berkontribusi 50 % terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Dan kelelahan salah satunya disebabkan oleh gangguan tidur yang antara lain dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur dan gangguan pada *circadian rhythms* akibat *jet lag* atau *shift* kerja.^{xx} Hasil penelitian pada bagian Threading Unit Produksi I PT. X di Surabaya dan PT. Newmont Nusa Tenggara di Kabupaten Sumbawa Barat menyebutkan ada hubungan antara shift kerja dengan tindakan tidak aman.^{xxi, xxii}

Pengawasan merupakan salah satu penyebab tindakan tidak aman. Pengawas dapat mempengaruhi terjadinya tindakan tidak aman yang menyebabkan kecelakaan kerja.^{xxiii} Pengawas memiliki peran dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap ketrampilan, dan kebiasaan, akan keselamatan setiap pekerja dalam suatu area tanggung jawabnya. Pengawas lebih mengetahui secara baik tentang para pekerjanya, catatan cuti, kebiasaan bekerja, perbuatan dan ketrampilan dalam bekerja.¹² Pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan dalam mengendalikan kegiatan - kegiatan teknis yang dilakukan oleh pekerja. Menurut penelitian PT. SIM Plant Tambun II. Jakarta menyatakan ada hubungan pengawasan dengan tindakan aman.¹²

Tanggung jawab keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L) di perusahaan bukan saja pada pimpinan perusahaan akan tetapi tanggung jawab tersebut juga berada pada setiap orang yang terlibat didalam semua kegiatan perusahaan.^{xxiv} Pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja adalah untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja serta meningkatkan produktivitas kerja perusahaan.

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) merupakan salah satu pemicu utama terjadinya kecelakaan kerja terutama di PT. X. PT. X merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan kertas, hologram, packaging, converting dan berbagai macam produk kertas lainnya. PT. X Unit *Offset* bergerak dibidang cetak *offset* dan kardus. Berdasarkan data rekapitulasi kecelakaan kerja tahun 2015, 2016 secara keseluruhan pada

25 Unit, di PT. X tercatat pada tahun 2015 sebanyak 138 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 124 kasus kecelakaan kerja. Pada Unit *Offset* tercatat dalam tahun 2015 sebanyak 9 kasus dan tahun 2016 sebanyak 13 kasus kecelakaan kerja. Pada tahun 2016 Unit *Offset* tercatat sebagai 3 peringkat kasus kecelakaan terbanyak di PT. X. Data Demografi Tenaga Kerja PT. X tahun 2017 tercatat pekerja terbanyak adalah di Unit *Offset* yaitu sebanyak 1677 orang. Dari adanya data yang menunjukkan peningkatan kecelakaan kerja di Unit *Offset* dan sebagai 3 tertinggi kasus kecelakaan kerja di PT. X, serta pekerja yang berjumlah ribuan orang yang beresiko terjadinya peningkatan frekuensi kecelakaan kerja. Oleh sebab itu ditetapkanlah lokasi penelitian di Unit *Offset*.

Kecelakaan kerja terjadi dikarenakan beberapa faktor antara lain tindakan berbahaya (*unsafe action*) yang dilakukan oleh pekerja percetakan Unit *Offset* di PT. X, kesehatan dan keselamatan kerja menjadi hal yang sangat diperhatikan perusahaan. Dimana ini terbukti dengan diraihnya bendera emas dari Depnaker (Departemen Tenaga Kerja) dengan penilaian 89% dalam SMK3 (Sistem Manajemen K3). Hal ini dilakukan karena karyawan merupakan sumber daya yang tidak dapat tergantikan dan tidak ternilai harganya. PT. X Unit *Offset* pekerja dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya ialah kalkulasi, *marketing support*, gudang, PPIC, teknik, produksi, *quality control*, *cost control*, *research and development* dan *human resources development*.

Tiap departemen tentunya mempunyai tugas dan lingkungan kerja yang berbeda. Karyawan di departemen produksi merupakan karyawan dengan resiko kerja tertinggi dibandingkan departemen lain karena lingkungan kerja yang panas, dekat dengan bahan kimia yang berbahaya, target-target yang harus dipenuhi dan juga dekat dengan mesin-mesin cetak yang setiap saat bisa mengancam keselamatan pekerja ketika pekerja tersebut tidak mengoperasikan mesin dengan baik dan benar.

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) akan membahayakan pekerja dan merugikan perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja percetakan Unit *Offset* di PT.X.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai masalah di atas, faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja percetakan Unit *Offset* di PT. X?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja percetakan Unit *Offset* di PT. X.

2. Tinjauan Khusus

- a. Mendeskripsikan persepsi tentang tindakan tidak aman (*unsafe action*)
- b. Mendeskripsikan pengalaman kecelakaan kerja
- c. Mendeskripsikan stress kerja
- d. Mendeskripsikan *reward and punishment*
- e. Mendeskripsikan *shift* kerja
- f. Mendeskripsikan pengawasan
- g. Mendeskripsikan tindakan tidak aman (*unsafe action*)
- h. Menganalisis hubungan persepsi dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)
- i. Menganalisis hubungan pengalaman kecelakaan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)
- j. Menganalisis hubungan stress kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)
- k. Menganalisis hubungan *reward and punishment* dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)
- l. Menganalisis hubungan *shift* kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)
- m. Menganalisis hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mencegah dan menekan kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*).

2. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif tambahan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan metodologi penelitian khususnya bagi peneliti selanjutnya, dan terutama mengenai tindakan tidak aman (*unsafe action*).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Desain Studi	Variabel Bebas dan Terikat	Hasil
1	Dwi Ayu Septiana	Faktor yang mempengaruhi <i>unsafe action</i> pada pekerja di bagian pengantongan urea.	yang <i>Cross Sectional</i>	- Masa kerja, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, motivasi, dan pengetahuan - <i>unsafe action</i>	Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan <i>unsafe action</i> pekerja dengan nilai $p = 0,000$ dan $C = 0,667$.
2	Dwi Noori; MG Yuantari; Nurjanah (2011)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku berbahaya (<i>unsafe action</i>) pada bagian intake indonesia unit bisnis	metode survei dari studi <i>cross sectional</i>	- umur, tingkat pendidikan, pengetahuan K3, sikap terhadap APD, kenyamanan terhadap pemakaian APD, pengalaman kecelakaan kerja dan norma kelompok kerja - perilaku berbahaya (<i>Unsafe Action</i>)	Hasil analisis statistik menemukan bahwa tidak ada hubungan antara umur (t value 0135), tingkat pendidikan (p value 0.051) kenyamanan dalam pemakaian alat pelindung diri (Nilai t 0.416) dan pengalaman kecelakaan kerja (p value 0.559) dengan tindakan yang

pembangkitan
(ubp) Semarang
2011

tidak aman dan ada
hubungan antara kesehatan
kerja dan pengetahuan
keselamatan (p value 0,000)
sikap terhadap peralatan
pelindung diri (p value
0,001) dan bekerja norma
kelompok (p nilai 0,025,
dengan tindakan yang tidak
aman.

3	Ayu Diah Pratiwi (2012)	<i>Analisis faktor Cross faktor yang sectional dan mempengaruhi tindakan tidak aman (Unsafe Action) pada pekerja di PT X tahun 2011</i>	- karakteristik pekerja, - pengetahuan tentang bahaya dan resiko di tempat kerja, - beban kerja dan kelelahan, - ergonomi, - tindakan tidak aman - kecelakaan kerja	Berdasarkan data penelitian tindakan tidak aman yang paling sering dilakukan adalah tidak menggunakan APD (25,53%), mengangkat beban dengan posisi jangkauan (12,77%) dan bersenda gurat berlebihan saat bekerja (12,77%).
---	-------------------------	---	--	--

Bedasarkan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu, responden, lokasi penelitian, variabel penelitian.

1. Jenis pekerjaan ini adalah percetakan Unit *Offset* dan kardus
2. Lokasi penelitian di Unit *Offset* PT. X
3. Variabel yang berbeda yaitu persepsi tentang tindakan tidak aman (*unsafe action*), stress kerja, *reward and punishment*, *shift* kerja, dan pengawasan.



DAFTAR PUSTAKA

ⁱ Septiana D.A, Mulyono. Faktor yang Mempengaruhi Unsafe Action pada Pekerja di Bagian Pengantongan Urea. Surabaya: Unair.2014

ⁱⁱSeptiana, D. A. Hubungan Karakteristik Pekerja dengan *Unsafe Action* di PT. Pupuk Kalimantan Timur. Surabaya : Universitas Airlangga. 2014

ⁱⁱⁱKemenkes RI. <http://www.depkes.go.id/article/print/201411030005/1-orang-pekerja-di-dunia-meninggal-setiap-15-detik-karena-kecelakaan-kerja.html>. diakses pada 6 Juli 2017

-
- ^{iv}Kemenkes-RI. Direktorat Bina Kesehatan Kerja dan Olahraga. 2015. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-kesja.pdf> diakses pada 6 Juli 2017
- ^vBPJS Ketenagakerjaan <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>
- ^{vi}Pusdatinaker. Tipe Kecelakaan Kerja di Indonesia Menurut Provinsi Triwulan IV. 2014. <http://pusdatinaker.balitfo.depna.kertrans.go.id/>. Diakses: 6 JULI 2017
- ^{vii}Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/8301/Angka-Kecelakaan-Kerja-di-Solo-Teringgi-di-Jateng.html>
- ^{viii}Javaid M.U, Isha A.S.N, Ghazali Z, Langove N. *Psikosocial stressor in Relation Unsafe Act*. Malaysia : International Review of Management and Marketing : 2016
- ^{ix}Geotsch, David L. Occupational Safety and Health for Technologist, Engineers, and Manager. 6th Edition. New Jersey. Pearson Prentice Hill. 2008.
- ^xWinarsunu, T. Psikologi Keselamatan Kerja. Malang: UMM Press. 2008.
- ^{xi}Shiddiq S , Wahyu A , Muis M. Hubungan Persepsi K3 Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman. Jurnal Indonesia. 2013
- ^{xii}Halimah S. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan PT. Sim Plant Tambun II. Jakarta : Univesitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2010
- ^{xiii}Sialagan, Robin T. Analisis Faktor-faktor yang Berkontribusi pada Perilaku Aman di PT EGS Indonesia. Tesis. Depok : FKM UI. 2008
- ^{xiv}Anggoro DWE, Nurullita U, Meikawati W. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Studi di PT. Barata (PERSERO) Unit Usaha Mandiri Tegal. 2015.
- ^{xv}Maurits, L.S., & Widodo, I. D. Faktor dan Penjadualan Shift Kerja. 2008. 11- 22
- ^{xvi}Palupi, D A. Hubungan Antara Stres Kerja dengan Perilaku Berbahaya pada Pekerja Shift Malam. Malang : UMY. 2015
- ^{xvii}Sofira B. Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di Unit Material PT Sango Ceramics Indonesia Semarang. Semarang. Udinus

^{xviii}Nugroho B. Reward dan Punishment. Bulletin Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum Edisi No 6/IV/ juni : 2007.

^{xix}Helliyanti, P. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman di Departemen Utility and Operation PT Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flour Mills. Jakarta : UI. 2009

^{xx}Wicken, C. D. , Lee, J. D., Liu , Y., Becker, S. E. G., An Introducing to Human Factors Engineering, Prentice Hall, New Jersey. 2008

^{xxi}Insanno, J S. Perbedaan Unsafe Actions Antar Shift Kerja pada Bagian Threading Unit Produksi I Pt X di Surabaya. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, Vol. 5, No. 2 Juli-Des 2016: 132–141

^{xxii}Firmana, A. S. & Hariyono, W. Hubungan Shift Kerja dengan Stres Kerja pada Karyawan Bagian Operation PT. Newmont Nusa Tenggara. Sumbawa Barat : 2011

^{xxiii}Sanrock, john W. Psikologi Pendidikan. Edisi kedua. PT Kencana Media Group : Jakarta. 2007

^{xxiv}BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi. <http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>

